

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Anak Usia 4-6 Tahun

Yuniar Hatimah Safitri ¹, Al Thuba Septa Priyanggasari ²
Psikologi, Universitas Merdeka Malang. 087733663783
e-mail: jayamerdeka231@gmail.com¹, althuba.septa@unmer.ac.id ²

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kemandirian
Pola Asuh Demokratis

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kemandirian anak karena anak memperoleh pendidikan yang pertama dari kedua orang tua nya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Kriteria dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Pengambilan data menggunakan Skala Pola asuh Demokratis (24 aitem, $\alpha = 0.896$) dan Skala Kemandirian, $\alpha = 0.961$). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,281 dengan $p=0,000$ ($p<0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh signifikan terhadap pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis memberikan sumbangan efektif sebesar 28,1% terhadap kemandirian anak.

ABSTRACT

Keyword:

Independence
Democratic Parenting

The role of parents is very important in forming children's independence because children receive their first education from their parents. One factor that can influence a child's independence is the parenting style of the parents. This research aims to determine the influence of parents' democratic parenting style on the independence of children aged 4-6 years. The research method used is a quantitative method. The sampling technique used is Purposive Sampling. The criteria in this study were parents who had children aged 4-6 years. The sample in this research was 100 respondents. Data were collected using the Democratic Parenting Style Scale (24 items, $\alpha = 0.896$) and the Independence Scale, $\alpha = 0.961$). The data analysis used was simple regression analysis, producing a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.281 with $p=0.000$ ($p<0.005$). This shows that independence has a significant effect on democratic parenting. Democratic parenting provides an effective contribution of 28.1% to children's independence.

I. PENDAHULUAN

Anak-anak direntang antara usia 4 dan 6 tahun adalah usia penting untuk mulai diajarkan bagaimana menjadi anak yang mandiri. Seorang anak yang mampu bekerja sendiri atau mandiri dapat bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Sedangkan menurut Darsono [1], mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengawasi tindakan, pikiran, dan perasaan mereka sendiri dalam upaya mengatasi rasa malu dan ragu yang menyertai anak. Kemampuan fisik, keyakinan diri, kewajiban, disiplin, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi adalah tanda kemandirian anak. Orang tua banyak mengejar kepentingannya sendiri dengan dalih untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang perannya sebagai orang tua «mendidik dan mengasuh anak» terlalaikan. Orang tua harus menyadari bahwa jika tidak memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya, akan berakibat negatif pada perkembangan karakter anak mereka. Perkembangan kemandirian ini sangat dibutuhkan oleh anak agar tidak menjadi individu yang tergantung pada orang lain. Kemandirian ini membawa anak dalam menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil setiap keputusan yang mereka ambil, beberapa orang tua percaya anak-anak mereka akan dibiarkan mandiri sendiri seiring bertambahnya usia.

Mengharapkan anak yang tidak mandiri untuk berinisiatif sendiri agak sulit karena mereka membutuhkan dukungan dari orang lain [2]. Anak biasanya paling dekat dengan orang tua jika disekolah dengan gurunya, mereka harus membantu dan memerhatikan pertumbuhan anak. Pola asuh memainkan peran penting dalam menetapkan periode kemandirian anak. Pola asuh terbentuk dari hubungan antara orang tua dan anak ketika melakukan pengasuhan, aktivitas fisik, pengajaran orang tua, dan norma perilaku mencerminkan pola asuh [3]. Terdapat empat cara penerapan pengasuhan yang diterapkan yaitu otoriter, demokratis, penelantaran, dan permisif. Gaya pengasuhan demokratis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak (*Healthy Autonomy*) diperbandingkan dengan gaya pengasuhan otoriter dan permisif. R-rata orang tua yang demokratis biasanya memperuntukkan gaya pengasuhan ini ketika mengasuh anak mereka [4]. Dengan kata lain, pengasuh yang demokratis membiarkan anak-anak memiliki kebebasan untuk menyatakan pendapat mereka dan melakukan apa yang mereka mau, mereka suka tanpa harus melanggar aturan atau aturan orang tuanya.

Dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan 4 pola asuh serta tidak berfokus pada kemandirian anak, sedangkan dalam penelitian penulis hanya satu pola asuh saja yaitu pola asuh demokratis tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah berdampak pada pengembangan kemandirian anak.

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Pola asuh demokratis dan Kemandirian anak. Partisipan pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dengan jumlah

sebanyak 100 responden. Teknik ini juga dipilih berdasarkan konteks dan metodologi penelitian yang digunakan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Teknik penentuan sampel dengan kriteria atau karakteristik spesifik yang harus dimiliki oleh anggota sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dalam bentuk skala.

Skala pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis skala Likert, dengan skala alat ukur pola asuh demokratis dan skala alat ukur kemandirian anak. Uji hipotesis yang penulis gunakan adalah analisis regresi sederhana. Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yang pertama yaitu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak [5].

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi $p > 0,05$. Kedua yakni uji linieritas bertujuan mengetahui apakah antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier yang mana meningkat atau menurunnya kuantitas pada variabel akan diikuti secara linier oleh kuantitas pada variabel lain. Selanjutnya baru dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah apakah ada pengaruh pada kedua variabel. Syarat jika nilai $p > (0,05)$ maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel, namun apabila $p < (0,05)$ atau mendekati, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Dari jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti (*infinite*), subjek penelitian berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia anak

Usia	frekuensi	Prosentase
4 Tahun	24	23,4%
5 Tahun	35	33,6%
6 Tahun	41	39,6%
Total	100	96,6%

Dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini gambaran subjek penelitian jika dilihat dari usia anak, terdapat 3 kategori yang teridentifikasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki anak usia 6 tahun, dengan presentase 39,6%. Sementara itu, terdapat subjek penelitian yang memiliki anak usia 5 tahun dengan presentase 22,8%, dan subjek yang memiliki anak usia 4 tahun dengan presentase 23,4%.

Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Jenis Pekerjaan	frekuensi	Persentase
Ibu tidak bekerja	48	46,8%
Ibu yang bekerja	49	47,4%
Ayah yang bekerja	3	2,88%
Total	100	97,8%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis pekerjaan, dapat dikelompokkan menjadi banyak kategori. Dalam penelitian ini, rata-rata yang mengisi adalah Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 46,8%, dan untuk ibu yang bekerja 47,4%, sisanya diisi oleh ayah sekitar 2,88%..

Hasil Kategorisasi Data

Tabel 3. Hasil Analisis Untuk Skor Hipotetik Dan Skor Empirik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Pola Asuh Demokratis	24	96	60	12	77	87	82.38	5
Kemandirian Anak	56	112	112	28	164	197	180.66	17

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa skor hipotetik untuk skala pola asuh demokratis memiliki skor terendah dengan nilai 24, skor tertinggi dengan nilai 96, rata-rata jawaban dengan nilai 60, dan untuk standar deviasinya dengan nilai 12. Sementara itu, skor hipotetik untuk skala Kemandirian anak memiliki skor terendah dengan nilai 56, skor tertinggi dengan nilai 112, rata-rata jawaban dengan nilai 122 , dan untuk standar deviasinya sebesar 28.

Tabel 4. Hasil Kategori Skor Standar

Kategori	Pedoman	Pola Asuh Demokratis	Kemandirian Anak
		Jumlah	Jumlah
Tinggi	$X \geq M + 1 SD$	16	15
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	72	72
Rendah	$X < M - 1 SD$	12	13

Berdasarkan data perhitungan pada tabel di atas, pada skala pola asuh demokratis dapat dilihat bahwa sebanyak 16 subjek yang mendapatkan skor tinggi, 72 subjek mendapatkan skor sedang, dan 12 subjek mendapatkan skor rendah. Sedangkan untuk skala kemandirian anak dapat diketahui bahwa sebanyak 15 subjek yang mendapatkan skor tinggi, 72 subjek mendapatkan skor sedang, dan 13 subjek yang mendapatkan skor rendah.

Hasil Stastik dan Reliabilitas Alat Ukur

Tabel 5. Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	0.897	Sangat Reliabel
Kemandirian Anak	0.961	Sangat Reliabel

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa uji reliabilitas dari masing-masing skala penelitian memiliki nilai koefisien korelasi yang mendekati angka 1.00, yang menunjukkan bahwa kedua skala tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan telah memenuhi syarat reliabilitas, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Pedoman	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	0.579	Sig. > 0.05	Normal
Kemandirian Anak	0.579	Sig. > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 16 hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel penelitian, yaitu variabel pola asuh demokratis dan variabel kemandirian, memiliki distribusi yang normal. Hal ini dibuktikan dengan didapatkannya nilai signifikansi (p) yang lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.579 , sehingga sebaran data dapat dikatakan normal.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian (Linearity)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Linearity		Ket.
		F	Sig.	
Pola Asuh Demokratis	Kemandirian Anak	38,231	0.000	Linier

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji linearitas di atas, dapat dilihat bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel resiliensi akademik memiliki pengaruh yang linier. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai signifikansi linearitas (*linearity*) sebesar 0.000, dimana ini memiliki arti memenuhi syarat suatu data penelitian memiliki hubungan yang linier ($p < 0.05$).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Signifikansi (p)
Pola Asuh Demokratis	Kemandirian Anak	0.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yakni pola asuh demokratis, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kemandirian.

Tabel 9. Besar Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian anak usia 4-6 tahun

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Nilai R Square (rxy)
Pola Asuh Demokratis	Kemandirian Anak	0.281

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square pada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian sebesar 0.281. Hal ini berarti bahwa variabel pola asuh demokratis memiliki pengaruh sebesar 28.1% terhadap kemandirian.

Tabel 10. Persamaan Regresi

Coefficients Beta	Nilai Constant (a)	Nilai Pola Asuh Demokratis
0.530	40,849	1,697

Hasil pada tabel di atas digunakan untuk melihat arah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik berdasarkan nilai Coefficient Beta yang memiliki skor sebesar 0.530. Koefisien regresi bersifat positif, yang mana ini juga berarti bahwa arah pengaruh antara variabel pola asuh demokratis dengan variabel kemandirian anak juga bersifat positif. Artinya, semakin tinggi pengaruh pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula skor kemandirian anak. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis yang diterapkan kepada anak, maka semakin rendah pula skor kemandirian anak.

Berdasarkan hasil uji regresi menyatakan bahwa koefisien determinan (R-Square) yang diperoleh dari variabel persepsi pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak sebesar 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak sebesar 28,1%.. Berdasarkan hasil analisis korelasi regresi linier pada uji hipotesis, diketahui dari keterkaitan antar variabel berpengaruh positif artinya semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi juga kemandirian anak, sebaliknya jika semakin rendah pola asuh orang tua maka akan semakin rendah kemandirian anak. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Hidayati [6] bahwa pola asuh semakin tinggi nilai demokratis yang dianut maka semakin baik tingkat kemandirian anak. Orang tua bertanggung jawab mendidik dan memperdayakan akal fikiran anak-anaknya dalam suasana penuh cinta.

Sikap-sikap demokratis dari orang tua menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, tidak takut-takut ,menjadi lebih giat dan lebih bertujuan [7]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya [8] bahwa pola asuh yang baik dan seimbang untuk membuat anak memiliki perilaku baik dan dapat mengembangkan aspek kemandiriannya ialah pola asuh demokratis.

Hasil uji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak, sejalan dengan pendapat bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menitik beratkan pada anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat saling menghargai sehingga membuat anak lebih percaya diri [9]. Dengan adanya rasa percaya diri anak mudah menyesuaikan diri dalam hal bergaul dengan lingkungan baru. Dapat menunjang proses kemandirian membuat karakteristik anak

menjadi mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemandirian anak usia 4-6 tahun yang orang tua (ibu) bekerja lebih besar persentasenya daripada kemandirian anak usia 4-6 tahun yang orang tua (ibu) tidak bekerja. Dilihat dari rata-rata orang tua (ibu) bekerja sebesar 47,4% sedangkan rata-rata (ibu) tidak bekerja sebesar 46,8%, dan sisanya diisi oleh ayah yang bekerja 2,88%. Presentase terbesar yang mempengaruhi kemandirian anak dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu) bekerja. Orang tua (ibu) bekerja, artinya anaknya cenderung lebih mudah mengambil keputusan sendiri, terbiasa melakukan sesuatu tanpa dibimbing langsung. Dampak positif yang bisa dilihat pada anak yang ibunya bekerja yaitu lebih mandiri dalam mengurus dirinya sendiri [10]. Dampak negative yang ditimbulkan yakni, anak yang ditinggal orang tua bekerja dapat memunculkan masalah-masalah sosial emosional untuk menarik perhatian orang tuanya. Ketika ibu atau kedua orang tua sibuk bekerja, kehadiran fisik dan emosional untuk anak mungkin kurang. Anak mungkin merasa kurang mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk merasa aman dan didengar.

Saat anak yang merasa aman akan lebih berani untuk menjelajahi lingkungan sekitar dan mencoba hal-hal baru [11]. Keberanian untuk mencoba hal baru adalah bagian penting dari kemandirian, dan saat anak merasa didengar, mereka merasa dihargai dan penting. Hal ini membantu membangun kepercayaan diri mereka, yang merupakan dasar untuk kemandirian. Perbedaan yang mempengaruhi lainnya, yakni orang tua (ibu) yang tidak bekerja, anak lebih banyak memiliki waktu luang dengan ibu dirumah, menjalin kebersamaan dengan waktu yang efektif. Dampak negative dari ibu yang tidak bekerja jika banyak pemberian layanan kepada anak dapat menjadikan anak bergantung dengan orang lain [12]. Anak mungkin menjadi terlalu bergantung pada orang tua untuk membuat keputusan, karena mereka tidak diberi kesempatan untuk belajar dan mencoba membuat keputusan sendiri.

Terdapat pula adanya pengaruh selain peran ibu yaitu peran ayah pada kemandirian anak usia dini yakni kemandirian terbentuk karena dukungan dan motivasi ayah dalam pengasuhan. Ayah yang kurang memberikan dukungan atau motivasi kepada anak dapat membuat anak merasa tidak berharga dan tidak didorong untuk mencoba hal baru atau mengejar impian mereka, dukungan emosional dari ayah penting untuk perkembangan emosional anak, kurangnya dorongan bisa menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Fauziah [13] bahwa dimana sebanyak 97,4% mengatakan perlunya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan ayah memiliki motivasi untuk terlibat dalam pengasuhan sedangkan kemandirian anaknya pada kriteria tinggi 31,6%. Hal ini menunjukkan jika kemandirian anak usia dini cukup baik dengan adanya peran pengasuhan ayah.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata usia tertinggi yakni usia 6 tahun yakni 39,6% sedangkan untuk rata-rata diusia 5 tahun sebesar 33,6%, dan diusia 4 tahun 23,4%. Hal ini

terbukti bahwa usia 6 tahun presentase terbesar yang mempengaruhi kemandirian, artinya anak pada usia ini sudah mampu diarahkan, karena pada periode ini anak memiliki perkembangan yang lebih kompleks yakni perkembangan fisik, kognitif, psikologi, dan bahasa, belajar melakukan tugas-tugas tertentu. Semakin bertambahnya usia anak akan semakin terampil, semakin besar, semakin luas pergaulannya, bervariasi dalam ketrampilannya dan semakin bagus pula kualitasnya [14].

Pada usia ini ketika anak lelah dan tergesa-gesa, mereka akan makan dengan tangan mereka sendiri, memakai baju terbalik, memakai sepatu kiri di kaki kanan dan sebagainya. Dalam hal ini tugas orang tua yakni harus bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap yang berlebih melampaui kemampuan anak.

Pentingnya mendorong kemandirinya dengan memberi dukungan secara demokratis saat anak mencoba melakukan sesuatu sendiri, bahkan jika mereka mungkin melakukan kesalahan. Ini membuat mereka belajar dari pengalaman. Pengondisian masa kanak-kanak berkaitan dengan pengasuhan, perilaku ini terbawa hingga dewasa. Sedangkan faktor lain sebesar 71,9% [15] yaitu faktor nilai yang dianut oleh orang tua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Sisanya dimungkinkan berasal dari faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah yakni menggunakan sampel yang terbatas atau tidak representatif, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Pola asuh dan perkembangan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Pola asuh yang dianggap demokratis di satu budaya mungkin berbeda di budaya lain. Metode yang digunakan mungkin tidak cukup valid atau reliabel untuk mengukur kemandirian anak secara akurat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan cara orang tua mendidik yang demokratis terhadap tingkat kemandirian anak usia 4 hingga 6 tahun dipengaruhi oleh 28,1% pola asuh demokratis dan 71,9% faktor lain. Berdasarkan hasil uji analisis maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun pada penelitian ini diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Affrida, Ervin Nurul. 2017. "Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):114. doi: 10.31004/obsesi.v1i2.24.
- [2] Agency, B. ., Triadonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [3] Azizah, Nur, and Al Thuba Septa Priyanggasari. 2021. "Persepsi Pola Asuh Permisif Terhadap Kecenderungan Cinderella Complex Pada Mahasiswi Rantau Di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 16(2):99–108. doi: 10.26905/jpt.v16i2.7654.
- [4] Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Darsono. 2019. "PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

SEJARAH PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UPY.” *Karmawibangga : Historical Studies Journal* 1:1–9.

- [6] Elizabeth, Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Haryono, Sarah Emmanuel, Henni Anggraini, and Siti Muntomimah. 2018. “Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Maret* 03(01).
- [8] Hidayati, Febri Ayu. 2022. “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH.”
- [9] Mahmudah, Noviatun, E. Elan, and Edi Hendri Mulyana. 2023. *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*. Vol. 7.
- [10] Nurfadilah. 2022. “PERAN PEMBINAAN MENTAL UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA DALAM KELUARGA TNI MUSLIM DI KOMANDO RESOR 031/WIRA BIMA PEKANBARU PERSPEKTIF HUKUM.”
- [11] Nursusanti, Nenden Siti Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia Dini (. Studi pada Ibu yang Memiliki Anak Usia 4. 6. Tahun di Taman Kanak-kanak Kelurahan Baleendah). Relationship of Parenting Style with Early Children Independence (. Study of mothers who, and Ria Dewi Eryani. 2013. “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanakkanak Kelurahan Baleendah).” 956–61.
- [12] Pramawaty, Nisha. Hartati, Elis. 2012. “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH (10-12 TAHUN) Pendahuluan Pola Asuh Merupakan Pola Pengasuhan Yang Berlaku Dalam Keluarga , Serta Tahap Perkembangan Anak , Contohnya Pada Anak Usia 10-12 Tahun . Usia Tersebut Akan Salin.” *Jurnal Nursing Studies* 1:87–92.
- [13] Ramadhan, Munggarani, and Ipah Saripah. n.d. “Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling.” *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*.
- [14] Restiani, Septi, Sri Saparahayuningsih, and Mona Ardina. 2017. “HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK A PAUD IT BINA IMAN KABUPATEN BENGKULU UTARA.” *Jurnal Potensia* 2:23–32.
- [15] Rohayanti, Dewi Ana. 2017. “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi.”